

ABSTRAK

Banyaknya seminari menengah di Indonesia membuktikan bahwa Gereja Indonesia subur akan jumlah panggilan calon imam. Banyaknya seminari menengah menimbulkan kebanggaan tetapi banyaknya seminari menengah juga perlu dikaji bersama. Hal yang perlu dikaji adalah kemana dan bagaimana pembinaan calon imam diarahkan dan diolah? Bidang-bidang manakah yang terutama perlu diperhatikan untuk pembinaan calon imam? Masalah-masalah tersebut menjadi suatu tema yang menarik dalam pembinaan calon imam mengingat saat ini situasi Indonesia sedang mengalami masa transisi memasuki abad ke-21 yang menuntut tanggapan serta pemikiran lebih serius.

Permasalahan pembinaan calon imam sejak di seminari menengah selalu berkaitan dengan arah pastoral Gereja. Artinya, bagaimana pembinaan calon imam diolah agar sejak di seminari menengah para calon imam mulai diperkenalkan karya-karya pastoral Gereja. Tetapi pengenalan karya-karya pastoral Gereja bagi siswa seminari menengah lebih banyak bersifat informatif. Pelaksanaan dan keterlibatan dalam karya pastoral mempunyai waktu tersendiri di seminari tinggi dalam Tahun Orientasi Pastoral. Sebelum mereka dapat terjun langsung dalam karya-karya pastoral, para calon imam perlu mendapatkan pembinaan lebih intensif dalam bidang kepribadian, kerohanian dan intelektual dan hal ini dimulai sejak para calon imam hidup di seminari menengah.

Masalah pembinaan calon imam di seminari menengah sebenarnya bukan hanya masalah intern seminari saja tetapi masalah seluruh anggota Gereja. Masalah intern seminari biasanya menyangkut masalah pembina dan para calon imamnya. Beberapa seminari menengah mengeluh bahwa mereka kekurangan tenaga terutama untuk pembina rohani. Keluhan tidak hanya datang dari para pembina tetapi juga dari para

para calon imam sendiri mengeluh bahwa pendamping mereka kurang cakap dan persoalan-persoalan lain yang berhubungan dengan pembinaan di dalam seminari.

Masalah lain adalah masalah keterlibatan semua umat katolik terutama anggota keluarga calon imam sendiri dalam memebrikan baik dukungan moril maupun financial. Dukungan moril dari umat kristiani sangatlah dibutuhkan oleh para calon imam agar para calon imam dapat memelihara dan membina panggilannya dengan baik. Di samping itu dukungan financial dari umat juga sangat penting karena biaya pembinaan calon imam cukup mahal. Maka tanpa ada dukungan dari umat, pihak seminari tentu akan merasa kesulitan untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan untuk pembinaan calon imam. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa masalah pembinaan calon imam tidak hanya menjadi tanggungjawab hirarki saja tetapi tanggungjawab seluruh umat katolik karena dari umatlah para calon imam berasal dan akan kembali kepada umat.